

PENGUNAAN METODE *MAKE A MATCH* DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN BILANGAN PECAHAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KEDUNGSARI PURWOREJO TAHUN AJARAN 2012/2013

Maretnasari Wardaningrum¹, Imam Suyanto², H. Setyo Budi³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen
Email : Maretna_Sari@yahoo.com.

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The using Method of Make a Match in Improvement Fraction Learning In Fourth Grade Student SDN Kedungsari Purworejo in Academic Year 2012/2013. This study aims to: describe the use of the method make a match and find obstacles and solutions. This research method is Classroom Action Research (CAR) consists of three cycles with 19 student subjects. Constraints in this study is in the early preparatory meeting is not maximized, students do not pay attention to the learning activities, as well as in the distribution of the group is still difficult. Results showed that: the use of the method make a match can enhance learning fractions.*

Keywords: Make a Match; Fractions; Learning

Abstrak: Penggunaan Metode *Make a Match* dalam Peningkatan Pembelajaran Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kedungsari Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan : mendeskripsikan penggunaan metode *make a match* dan menemukan kendala beserta solusi. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga siklus dengan subyek 19 siswa. Kendala dalam penelitian ini yaitu pada awal pertemuan persiapan belum maksimal, siswa tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran, serta dalam pembagian kelompok masih kesulitan. Hasil menunjukkan bahwa: penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan pembelajaran bilangan pecahan.

Kata Kunci: *Make a Match*; Bilangan Pecahan; Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religious, moral, sosial, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keretampilan, dan sikap serta nilai-nilai. Pengembangan aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa datang. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkatan berpikirnya, ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal. Peranan guru dalam memotivasi siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan belajar mengajar matematika.

Pengertian Matematika menurut Bruner (Wahyudi, 2000: 8) berpendapat bahwa belajar

matematika ialah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat didalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antar konsep-konsep dan struktur matematika itu sendiri. Menurut James dan James (1976) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi dalam tiga bidang, yaiyu: aljabar, analisis, dan geometri. Namun pembagian yang jelas amatlah sukar untuk dibuat, sebab cabang-cabang itu semakin bercampur. Adanya pendapat yang mengatakan bahwa matematika itu timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang terbagi menjadi 4 wawasan yang luas yaitu aritmatika, aljabar, geometrid an analisis (Kurniawan, 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa siswa masih kesulitan belajar matematika. rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya minat belajar siswa yang kurang, serta penggunaan metode yang

kurang tepat dan penyampaian materi pelajaran tidak menarik minat siswa.

Menurut Suyono dkk mengatakan bahwa, belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan keperibadian (2011: 9). Menurut Anita E. Woolfolk menegaskan bahwa belajar terjaji ketika pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan dan perilaku yang relative permanen pada individu. Jika anak SD telah belajar jika ia menunjukkan perubahan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu yang bersifat menetap sebagai akibat anak itu mengalami sesuatu, artinya aktif atau sadar melakukan sesuatu atau berinteraksi dengan lingkungan tertentu (Semiawan, 1999: 245).

Metode bisa dipahami sebagai cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah dan sistematis (Huda, 2011: 111).

Make a Match adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Suprijono, 2009: 94). Menurut Curran menyatakan bahwa “metode *make a match* adalah metode pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari, serta siswa menerima satu kartu, kartu tersebut berisi pertanyaan, bisa berisi jawaban selanjutnya mereka mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang” (Amin, 2011).

Setiap pembelajaran aktif dan inovatif membutuhkan persiapan, tidak terkecuali pada metode *make a match*. Menurut Amin sebelum menerapkannya di kelas guru terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: (1) buatlah beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari, tulis dalam kartu-kartu pertanyaan; (2) buatlah kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah guru buat, tulis dalam kartu jawaban; (3) buatlah aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal; (4) sediakan lembar untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran prestasi (2011)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

- (1) guru menyajikan materi pelajaran, sebelum siswa dibagi kedalam kelompok terlebih dahulu guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- (2) guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok;
- (3) jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan guru memberi tanda agar mulai mencari pasangan;
- (4) pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai.

Penggunaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun sikap dalam memahami karakteristik siswa dan guru harus memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran diarahkan pada pembelajaran siswa aktif dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran matematika. pengajaran dimulai dari hal yang konkret ke hal yang abstrak, dari hal yang mudah ke hal yang sulit, dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks. Penggunaan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa mencapai target keberhasilan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu: (1) bagaimana penggunaan metode *make a match* dalam peningkatan pembelajaran bilangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri Kedungsari Purworejo; (2) apakah penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bilangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri Kedungsari Purworejo.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mendiskripsikan penggunaan metode *make a match* dalam peningkatan pembelajaran bilangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri Kedungsari Purworejo; (2) untuk mengetahui penggunaan metode *make a match* dalam peningkatan hasil belajar bilangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri Kedungsari Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kedungsari Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Jumlah subyek penelitian 19 siswa yang terdiri atas 8 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Waktu penelitian dilaksanakan

mulai dari bulan Desember 2012 sampai bulan Juni 2013 pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi guru dan siswa, lembar wawancara, dan tes. Instrument pengumpulan data yang digunakan untuk melihat penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran bilangan pecahan kelas IV SD Negeri Kedungsari adalah lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan metode *make a match*, lembar wawancara siswa terhadap pembelajaran, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan soal tes. Validasi data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua macam yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Sugiono.

Indicator kinerja penelitian digunakan untuk menentukan ketercapaian tujuan penelitian. Aspek yang diukur dari hasil tes siswa. Berdasarkan hasil tes dihitung dari jumlah siswa menjawab soal benar minimal 80% dengan mencapai KKM 70.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas tiga siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini sebanyak tiga siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan. Hasil tindakan selama tiga siklus dilihat dari penggunaan langkah-langkah metode *make a match* yang sesuai dengan RPP dan scenario pembelajaran serta hasil belajar siswa dari tes evaluasi setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III, penggunaan langkah-langkah metode *make a match* pada pembelajaran bilangan pecahan sudah sesuai dengan RPP dan scenario pembelajaran. Hasil observasi guru dan siswa terhadap penggunaan metode *make a match* pada pembelajaran bilangan pecahan pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada table 1.

Table 1. Hasil Observasi Guru dan Siswa pada Siklus I, II dan III

Aktivitas	Si.I (%)	Si.II (%)	Si.III (%)	Rata-rata
Guru	70,3	88,8	95,6	84,9
Siswa	68,8	84,4	90,7	81,3

Berdasarkan table 1 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi guru dalam penerapan metode *make a match* pada siklus I mencapai 70,3%, pada siklus II mencapai 88,8%, dan pada siklus III mencapai 95,6%. Hasil siklus II dibandingkan siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,5% sedangkan dari siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 6,8%. Skor rata-rata observasi guru yaitu 84,9 (baik). Hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 68,8%, pada siklus II mencapai 84,4%, dan siklus III sebanyak 90,7%. Dari siklus I ke siklus II skor mengalami peningkatan sebanyak 15,6%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 6,3%. Skor rata-rata observasi siswa sebanyak 81,3 (baik).

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik akan menjadikan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar yang dimaksud yaitu berupa nilai evaluasi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *make a match* pada siklus I sampai dengan siklus III. Adapun perolehan hasil belajar siswa pada siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Hasil Belajar Bilangan Pecahan

Kriteria	Si. I	Si. II	Si. III
Hasil Belajar	57,11	66,58	77,37
Persentase Ketuntasan (%)	31,58	57,89	81,58

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa hasil belajar bilangan pecahan siswa kelas IV semakin meningkat. Nilai siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai 70 ke atas, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah siswa yang tuntas belajar mencapai 80% ke atas. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan perolehan nilai rata-rata adalah 57,11 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 31,58%. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II adalah

66,58 sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 57,89%. Perolehan nilai rata-rata pada siklus III adalah 77,37 dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus III mencapai 81,58%, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti sudah tercapai. Penggunaan metode *make a match* dalam peningkatan pembelajaran bilangan pecahan siswa kelas IV SD Negeri Kedungsari yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar tentang bilangan pecahan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono yang menyatakan bahwa hasil belajar: (1) informasi verbal yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis; (2) kemampuan intelektual yaitu kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas; (3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas dalam memecahkan masalah; (4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani; (5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian objek tersendiri dan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku (2009: 5-6).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode *make a match* dalam peningkatan pembelajaran bilangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri Kedungsari Purworejo tahun ajaran 2012/2013, maka dapat disimpulkan: (1) penggunaan metode *make a match* yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran bilangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri Kedungsari Purworejo tahun ajaran 2012/2013 dengan langkah-langkah: (a) guru menyajikan materi pembelajaran; (b) guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok; (c) jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan maka guru member tanda agar kelompok pertama dan kelompok kedua mencari pasangan; (4) pasangan-pasangan yang sudah selesai wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. (2) penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bilangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri Kedungsari Purworejo.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bahwa jika penggunaan metode *make a match* dibiasakan dalam pembelajaran matematika

di sekolah dapat meningkatkan keaktifan siswa dan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa. Penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran pada usia sekolah dasar yang berada pada fase operasional kongkret, sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan penggunaan metode *make a match* pembelajaran akan lebih bermakna, selain itu pembelajaran melatih kekompakan dan keaktifan karena siswa dituntut dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kartu yang mereka pegang dan memberikan pengalaman bermakna sehingga tidak mudah untuk dilupakan. Selain itu menggunakan metode *make a match* juga dapat meningkatkan keaktifan serta kekompakan antara kelompok dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yaitu: (1) guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan materi bilangan pecahan sebaiknya menggunakan metode *make a match* karena tujuan metode pembelajaran *make a match* yaitu membantu siswa dalam materi akademik tentang bilangan pecahan yang mereka pelajari dengan jalan kerja kelompok sehingga dapat melatih kekompakan serta kerjasama antar siswa, agar siswa mampu mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan; (2) guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran matematika tentang bilangan pecahan karena metode pembelajaran *make a match* dapat menciptakan pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan kerja sama antar siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna; (3) penelitian tindakan kelas ini perlu dilakukan pada subjek dan tempat penelitian yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran matematika Sekolah dasar dengan materi bilangan pecahan; (4) peneliti hendaknya lebih mengoptimalkan penggunaan metode *make a match* dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S. (2011). *Metode Make a Match: Tujuan, Persiapan, dan Implementasinya dalam*

pembelajaran. Diperoleh tanggal 23 Desember 2012 dari <http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/metode-make-match-tujuan-persiapan-dan.html>

- Arikunto, S. Cetakan 14. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Huda, H. (2011) *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Media : Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, R. (2012). *Pengertian Matematika*. Diperoleh tanggal 15 Desember 2012 dari [http://Ricki Kurniawan.blogspot.com.2012/08/pengertian matematika.html](http://RickiKurniawan.blogspot.com.2012/08/pengertian-matematika.html).
- Semiawan, C. (1999). *Pekembangan dan Belajar Peserta Didik*, Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. Cetakan 14. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A (2009). *Cooperatife Learning teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi. (2000). *Pendidikan Matematika 1*. Kebumen : Universitas Sebelas Maret.